

PENGEMBANGAN KOMPETENSI *CIVIC KNOWLEDGE* DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKn DENGAN STRATEGI *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Ilham Rifky Arifianto¹ Achmad Muthali'in²

**Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan, apa kendala dan apa solusi dari kendala dalam pengembangan kompetensi *civic knowledge* dengan strategi *snowball throwing*. Metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa. Teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan telaah dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Dari penjelasan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi *civic knowledge* dalam proses pembelajaran PPKn dengan strategi *snowball throwing* di kelas VIII F SMP Negeri 1 Mojolaban berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas sudah mengembangkan mengenai hak kewajiban sebagai warga negara, hidup berdampingan secara damai dan kecakapan dalam menyelesaikan masalah serta kesiapan hidup di masyarakat. Kendala dihadapi ketika mengembangkan kompetensi *civic knowledge* melalui strategi *snowball throwing* yaitu mengenai keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok seperti terdapat anak yang pasif dan ada juga yang asik sendiri, susah diajak kontribusi membantu ketika temannya mengerjakan tugas kelompok. Solusi dari kendala yang diberikan seperti guru memberikan pendekatan dengan mendorong siswa agar memanfaatkan hak nya untuk bertanya dan menyampaikan pendapat serta melaksanakan kewajibannya untuk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru juga menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam pelaksanaan strategi *snowball throwing*.

Kata Kunci: kompetensi civic knowledge, pembelajaran ppkn, snowball throwing.

Abstract

The purpose of this study is to describe how to develop, what are the obstacles and what are the solutions to the obstacles in developing civic knowledge competencies with the snowball throwing strategy. The method used is a qualitative research method. The subjects in this study were school principals, Civic Education teachers, and students. Data collection techniques include interviews, observation and document review. This study uses source triangulation techniques and data collection techniques triangulation. From the explanation above, the results of the study show that the development of civic knowledge competence in the Civics learning process with the snowball throwing strategy in class VIII F of SMP Negeri 1 Mojolaban is going well. This shows that most of the students in the class have developed their rights and obligations as citizens, peaceful coexistence and skills in solving problems and readiness to live in society. Obstacles were encountered when developing civic knowledge competencies through the snowball throwing strategy, namely regarding the activeness of students in doing group assignments such as there are children who are passive and there are also those who are engrossed in themselves, it is difficult to be asked to contribute to help when their friends do group assignments. The solution to the constraints given is that the teacher provides an approach by encouraging students to take advantage of their right to ask questions and

express opinions and carry out their obligations to listen to explanations of the material presented by the teacher as well as complete the tasks given in implementing the snowball throwing strategy.

Keywords: civic knowledge competence, civic education learning, snowball throwing.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki titik fokus untuk melahirkan warga negara Indonesia yang terampil, cerdas, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Dalam kehidupan bernegara, peranan warga negara Indonesia dikembangkan sesuai dengan ketentuan dalam Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara Indonesia yang baik (Cholisin 2009: 9). Hal tersebut juga dituangkan dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, yang berjudul “*Optimizing Citizenship Education in Consolidating National Character in people's lives*” Vol. 251: *Civic Education refers to values Pancasila as the basic value of thinking, behaving, and acting. Divinity, Humanity, Unity, Deliberation, and Justice are the Most Important values that underlie the movement of the nation. This should be reflected in every citizen activity, so it needs to be implemented Pancasila values as the nation's character as a whole through education* (Supriati et al., 2018:194)”.

Ditegaskan bahwa PPKn berperan guna membentuk warga negara Indonesia yang mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, yang menganut prinsip kebhinekaan dalam persatuan. Dengan demikian, PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membangun masyarakat Indonesia.

Berdasarkan definisi dan tujuan sebagaimana dipaparkan di atas, lingkup dari mata pelajaran PPKn, secara umum meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, peraturan, hak asasi manusia, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, norma, hukum dan globalisasi (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Ruang lingkup di atas menegaskan PPKn menjadi salah satu mata pelajaran penting di sekolah, dengan tujuan mengembangkan kecerdasan dalam siswa baik dari segi spiritual, rasional, emosional, dan sosial untuk membentuk warga negara yang baik dan demokratis. Ruang lingkup dan tujuan mata pelajaran PPKn di atas, mengindikasikan berbagai kompetensi PPKn yang harus diperoleh siswa ketika mengikuti mata pelajaran tersebut.

Dimaksud dengan kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu (KBBI 1993:453). Secara lebih khusus, kompetensi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan memiliki potensi berdasarkan pada hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan sikap (Emron, dkk., 2017). Kompetensi merupakan sebuah kemampuan untuk melaksanakan suatu tindakan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan (Wibowo, 2007). Kompetensi merupakan suatu

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh seorang guru atau dosen secara profesional (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Secara keseluruhan, kompetensi PPKn meliputi *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*. *Civic knowledge* yakni kemampuan siswa dalam belajar di dalam kelas dalam memahami konsep politik, hukum dan moral yang berlaku (Suwama, 2000). *Civic skills* terdiri atas dua yakni kecakapan intelektual dan kecakapan dalam berpartisipasi di sekolah dan di dalam kelas (Branson, 1998). *Civic disposition* merupakan suatu karakter yang berguna bagi pengembangan demokrasi konstitusional (Branson, 1999:23).

Salah satu kompetensi PPKn sebagaimana disinggung di atas adalah kompetensi *civic knowledge*. Pengetahuan kewarganegaraan yakni suatu informasi yang dapat digunakan oleh siswa agar dapat menjadi warga negara yang baik dan demokratis (Kalidjernih, 2010: 20). Kompetensi ini berkaitan dengan apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara (Budimansyah, 2010:29). Seperti dituangkan dalam *Research and Evaluation in Education*, yang berjudul "*Analysis of Citizenship Knowledge regarding the Rights and Obligations of Citizens*" Vol. 5, issue 1: "*Citizenship knowledge is not only seen from the cognitive aspect, but also seen from discussions in groups regarding citizenship issues. Students can also do social service in communities with low economic levels. In addition, students can also get used to being informed in class about the latest news in society. Thus, students can explore the citizenship knowledge they acquire in Civics subjects*" (Ferandi et. al., 2018: 78)".

Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dapat ditingkatkan melalui pendidikan, yang memiliki tujuan untuk menciptakan warga negara yang memiliki pengetahuan tentang kewarganegaraan. Pengetahuan Kewarganegaraan berkaitan dengan sikap saja yang perlu di pelajari dan di kembangkan dalam hal ini yakni siswa di dalam kelas (Bronson, 1998:9).

2. METODE

Metode penelitian yakni langkah ilmiah guna memperoleh data dan bertujuan untuk melakukan suatu pencapaian dalam kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Juga disebut sebagai metode suatu cara untuk menjalankan sesuatu dengan menggunakan pikiran dengan seksama dalam memperoleh tujuan tertentu (Priyono, 2017). Jadi, metode penelitian merupakan cara mendapatkan suatu data dengan menggunakan pikiran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yakni interaktif. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang diperoleh di uji dengan uji *credibility* (kredibilitas) dengan teknik triangulasi, yang dilakukan dengan cara mengecek dari berbagai sumber informan yang sesuai dengan konteks subjek penelitian (Kasiyan, 2015).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan terkait pengembangan kompetensi *civic knowledge* dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *snowball throwing* di SMP Negeri 1 Mojolaban pada siswa kelas VIII F. Dalam pengembangan kompetensi *civic knowledge* tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa indikator yaitu, hak dan kewajiban sebagai warga negara, hidup berdampingan secara damai, dan kecakapan dalam menyelesaikan masalah serta kesiapan berkehidupan di masyarakat. Penjelasan tersebut dikemukakan secara rinci. Pengembangan Kompetensi *Civic Knowledge* Mengenai Konsep Dalam Proses Pembelajaran PPKn Dengan Strategi *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo



Gambar 1. Siswa Membaca Materi yang diajarkan Oleh Guru sebagai Bentuk Pengetahuan Peserta Didik Mengenai Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara Melalui Strategi *Snowball Throwing*



Gambar 2. Masing-masing siswa mempersentasikan hasil diskusinya mengenai penerapan strategi *Snowball Throwing*.

Berdasarkan analisis data di atas indikator yang digunakan dalam mengembangkan *civic knowledge* dengan strategi *snowball throwing* dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mojolaban yaitu guru memaparkan materi mengenai “Memperkuat Komitmen Kebangsaan” terlebih dahulu pada siswa, kemudian guru menerapkan strategi *snowball throwing*. Kemudian siswa dibentuk menjadi lima kelompok lalu guru memberikan kertas kosong pada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi dari buku mengenai materi “memperkuat komitmen kebangsaan” dalam 10 menit, setelah itu masing-masing kelompok membuat 3 soal yang terdapat dari materi tersebut, kemudian setelah membuat soal siswa membuat bola-bola setelah itu masing-masing kelompok melempar bola salju tersebut ke kelompok lain dan kelompok lain menjawab pertanyaan atau soal tadi. Setelah itu masing-masing kelompok diberikan waktu 6 menit untuk menjawab soal kemudian setelah selesai membuat soal perwakilan siswa untuk menjawab soal dan mempersentasikan di depan, setiap kelompok perwakilan 3 siswa melakukan persentasi lalu guru menilai hasil kerja kelompok dan dimasukan ke dalam penilaian sebagai pengganti nilai ujian. Strategi *snowball throwing* yang digunakan oleh guru diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan siswa.

Hasil penelitian sebagaimana kesimpulan sebelumnya dijelaskan oleh Rohani, (2017) dalam jurnal Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan bahwa dalam upaya pengembangan kompetensi *civic knowledge* seseorang guru khususnya guru PPKn diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi *snowball throwing*.

Hasil temuan lainnya ditemukan oleh Retnowati, (2019) mengemukakan bahwa salah satu alternatif pengembangan pengetahuan kewarganegaraan adalah menggunakan strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa di dalam kelas. Pembelajaran aktif merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa ikut terlibat secara langsung di dalamnya. Siswa di ajak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran dalam hal ini untuk mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan pada siswa, strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan salah satunya yaitu strategi *snowball throwing*.

Selain di atas, selaras juga dengan hasil penelitian Muafiah, (2019) mengatakan bahwa keaktifan siswa yang bersifat jasmani maupun rohani yakni pola pikir dimana sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan. Keaktifan peserta didik di dalam kelas juga dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan siswa khususnya pengetahuan kewarganegaraan, juga belajar untuk memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran, mengukur keaktifan siswa dapat dilihat dalam penerapan strategi *snowball throwing*.

Kendala dalam Pengembangan Kompetensi *Civic Knowledge* dalam Pembelajaran PPKn dengan Strategi *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo



Gambar 3. Kendala Siswa Kurang Kondusif Dalam Penerapan Strategi *Snowball Throwing* guna mengembangkan Pengetahuan Peserta Didik Mengenai Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara.



Gambar 4. Kendala Siswa Asik Sendiri Ketika Penerapan Strategi *Snowball Throwing* guna mengembangkan Pengetahuan Peserta Didik Mengenai Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara.

Berdasarkan gambar di atas, kendala ketika mengembangkan kompetensi *civic knowledge* menggunakan strategi *snowball throwing* pada pembelajaran PPKn dibuktikan dengan masih ditemukan siswa yang kurang kondusif selama pembelajaran berlangsung dalam penerapan strategi *Snowball Throwing*.

Menurut Juarni, (2017) dimuat dalam Jurnal Penerapan Pembelajaran *snowball throwing* mengatakan kendala yang dapat terjadi ketika mengembangkan *civic knowledge* di dalam kelas yakni adanya siswa yang pasif, kurangnya minat dan semangat siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan kendala di atas maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong minat dan keaktifan

siswa selama pembelajaran khususnya ketika pembelajaran PPKn dengan menerapkan strategi *snowball throwing*.

Selain itu kendala lainnya dijelaskan Arikunto, (2017) dalam *Journal Education* mengatakan bahwa rendahnya pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan dapat berdasarkan hasil belajarnya seperti kurang aktif dalam memahami konsep pembelajaran, kurangnya tanggung jawab dan motivasi siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan seluruh tugas yang menjadi tanggung jawab siswa, daya tarik siswa untuk membaca buku pedoman dari guru. Selain itu, kendala yang sesuai dengan temuan Retnowati, (2019) dalam *Journal Education* mengemukakan kendala ketika mengembangkan *civic knowledge* di dalam kelas yaitu ditemukannya siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa kurang kondusif dan siswa kurang aktif bertanya, juga dapat berasal dari guru yang belum menerapkan strategi yang inovatif, seperti penggunaan metode ceramah sehingga kurang mendorong dan menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap pembelajaran.

Solusi dari Kendala Pengembangan Kompetensi *Civic Knowledge* Mengenai Konsep dalam Proses Pembelajaran PPKn Dengan Strategi *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 5. Solusi dari Kendala Guru Memberikan Pendekatan Kepada Siswa dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran PPKn melalui Strategi *Snowball Throwing*



Gambar 6. Teguran Guru Terhadap Kelalaian Siswa Ketika Mengerjakan Tugas Kelompok Sebagai Solusi dari Kendala Siswa

Berdasarkan analisis dari indikator di atas kompetensi *civic knowledge* dengan strategi *snowball throwing* dalam proses pembelajaran PPKn di kelas VIII F SMP Negeri 1 Mojolaban dapat dilakukan dengan memberi teguran terhadap peserta didik ketika mengerjakan tugas terkait penerapan strategi *snowball Throwing*.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Widiatmaka, (2016) dalam jurnal Media Kajian Kewarganegaraan mengemukakan bahwa solusi untuk mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan yaitu dengan memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun temannya agar menjadikan siswa aktif bertanya ketika kesulitan atau kebingungan ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Temuan peneliti ini juga sesuai dengan hasil penelitian Alhogbi, (2017) dalam *Journal of Chemical Information and Modeling* mengatakan bahwa solusi agar siswa mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan mengenai kecakapan dalam menyelesaikan masalah yaitu guru memberikan mentoring terhadap siswa agar mampu berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, berperan aktif dalam menjalankan tugas dari guru agar siswa cakap dalam menyelesaikan permasalahan terhadap tugas yang di kerjakan secara berkelompok. Selain itu juga sesuai dengan hasil temuan Arikunto, (2017) melalui *Journal Education* mengatakan bahwa solusi untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran PPKn yaitu memberikan tugas dengan menerapkan strategi *snowball throwing* diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam pelajaran dan akan menciptakan suasana lebih segar serta mengurangi kejenuhan dalam kelas.

4. PENUTUP

Pengembangan kompetensi *civic knowledge* mengenai konsep dalam pembelajaran PPKn dilakukan dengan strategi *snowball throwing* di kelas VIII F SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Khususnya dalam materi “Memperkuat Komitmen Kebangsaan”.

Kompetensi *civic knowledge* dengan strategi *snowball throwing* dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mojolaban dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan diberikan, selanjutnya guru menjelaskan dan menerapkan strategi *snowball throwing*. Guru memberikan materi, kemudian siswa dibentuk menjadi lima kelompok lalu guru memberikan kertas dari masing-masing kelompok tersebut, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi dari buku mengenai materi “memperkuat komitmen kebangsaan” dalam 10 menit, setelah itu masing-masing kelompok membuat 3 soal yang terdapat dari materi tersebut, kemudian setelah membuat soal siswa membuat bola-bola setelah itu masing-masing kelompok melempar bola salju tersebut ke kelompok lain dan kelompok lain menjawab pertanyaan atau soal tadi. Setelah itu masing-masing kelompok diberikan waktu 6 menit untuk menjawab soal kemudian setelah selesai membuat soal perwakilan siswa untuk menjawab soal dan mempersentasikan di depan, setiap kelompok

perwakilan 3 siswa melakukan persentasi lalu guru menilai hasil kerja kelompok dan dimasukan ke dalam penilaian sebagai pengganti nilai ujian.

Berdasarkan analisis data dari indikator yang digunakan untuk melihat kendala dari pengembangan kompetensi *civic knowledge* dengan menggunakan strategi *snowball throwing*, pada indikator pertama mengenai kendala pengembangan pengetahuan peserta didik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara ditemukan adanya kendala mengenai keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok seperti terdapat anak yang pasif dan ada juga yang asik sendiri, susah diajak kontribusi membantu ketika temannya mengerjakan tugas kelompok.

Solusi dan kendala dari guru untuk indikator pertama mengenai pengembangan pengetahuan peserta didik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara yaitu dengan cara guru memberikan pendekatan dengan mendorong siswa agar memanfaatkan hak nya untuk bertanya dan menyampaikan pendapat serta melaksanakan kewajibannya untuk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru juga menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, B. G. (2017). Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Arikunto. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keterampilanmengemukakan Pendapat Siswa Pada Pembelajaran PKn Di Kelas VI SDN 361 BUBURAN Mardin Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat. *Journal Education*, 2(1), 29–37.
- Budimansyah. (2010). Upaya Guru dalam Meningkatkan *Civic Knowledge* Siswa melalui Model Pembelajaran Controversial Issues pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 49–59. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/3548>
- DEWI, R. P. (2019). *Studi Kasus - Metode Penelitian Kualitatif*. April 2015, 31–46. <https://doi.org/10.31227/osf.io/f8vwb>
- Juarni. (2017). Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-II SMP Negeri 4 Badar Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Kasiyan, -. (2015). Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny. *Imaji*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>

- Muafiah. (2019). Penerapan Model Snowball Throwing Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran PKn Di Kelas IV MIN 10 Aceh Besar. *Pendidikan*, 8(5), 55.
- Priyono. (2017). *Metodologi Penelitian*. 28–55.
- Retnowati, T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi dalam Pembelajaran IPS Siswa SDN Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/5672>
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>

